

**PENERAPAN STRATEGI TIPE *JIGSAW LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATERI ZAKAT KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 002 SINGKEP
KABUPATEN LINGGA**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

ERNAWATI

NIM. 10911009326

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI TIPE *JIGSAW LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATERI ZAKAT KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 002 SINGKEP
KABUPATEN LINGGA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



Oleh

ERNAWATI

NIM. 10911009326

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi PTK dengan judul “Penerapan Strategi dengan tipe *jigsaw* learning untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk materi zakat kelas VI SDN 002 Singkep, Kabupaten Lingga” ini dapat peneliti selesaikan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, melalui program Dual Mode System (DMS).

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan yang baik ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staff.
2. Dr. Hj. Helmiati MAg, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim yang banyak memberikan inspirasi dan masukan kepada peneliti dan sebagai pembimbing bagi peneliti.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mentransferkan ilmunya kepada peneliti.

5. Nazaruddin SPd SD selaku Kepala SDN 002 Singkep yang telah banyak membantu.
6. Kepada suami yang tercinta H.Zulkifli Mahmud yang telah banyak memberi motivasi.
7. Kepada anak-anakku tercinta, Surya Dharma ST, Fitria Meilina, M. Ridho Huzaifah yang selalu mendoakan dan memberi inspirasi.
8. Rekan-rekan SDN 002 Singkep yang tidak dapat disebut satu persatu namanya.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Batam yang telah banyak memberikan kerjasama yang baik.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas jasa dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi PTK ini penulis berupaya seoptimal mungkin semampu peneliti, jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga amal sholeh kita semua diridhoi dan dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. *Amiin*.

Dabo Singkep, 8 Februari 2013

Ernawati
NIM. 10911009326

ABSTRAK

Ernawati (2012) : Penerapan Strategi Tipe Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Zakat Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Singkep Kabupaten Lingga

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 002 Singkep Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Sehingga diperlukan penelitian tindakan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi zakat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 002 Singkep yang berjumlah 22 orang siswa.

Penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak 3 siklus, tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari hasil post test pada tiap siklus. Pada siklus I presentasi yang diperoleh 81,81%, pada siklus II 100% dan selanjutnya dilanjutkan dengan siklus III untuk memperoleh data yang akurat apakah pembelajaran materi zakat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus peningkatan hasil belajar.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Berpikir	15
D. Indikator Keberhasilan	15
E. Hipotesis Tindakan	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
 BAB IV HASIL OBSERVASI	
A. Deskripsi Setting Penelitian	
B. Hasil Penelitian	21
C. Pembahasan	
D. Pengujian Hipotesis	29
 BAB V PENUTUP	48
A. Simpulan	
B. Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Keadaan Guru dan Pegawai SDN 002 Singkep	25
Tabel II	:	Keadaan siswa SDN 002 Singkep	26
Tabel III	:	Nama-nama siswa kelas V SDN 018 Singkep	27
Tabel IV	:	Jadwal Pelajaran Kelas V SDN 018 Singkep	28
Tabel V	:	Hasil observasi aktivitas guru siklus I	32
Tabel VI	:	Hasil observasi aktivitas siswa siklus I	33
Tabel VII	:	Hasil pemahaman siswa pada siklus I	34
Tabel VIII	:	Hasil observasi aktivitas guru siklus II	39
Tabel IX	:	Hasil observasi aktivitas siswa siklus II	40
Tabel X	:	Hasil pemahaman siswa pada siklus II	41
Tabel XI	:	Hasil observasi aktivitas guru siklus III	45
Tabel XII	:	Hasil observasi aktivitas siswa siklus III	46
Tabel XIII	:	Hasil pemahaman siswa pada siklus III	47
Tabel XIV	:	Rekapitulasi pemahaman siswa pada siklus I, II, dan III	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka *internalisasi* nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Belajar merupakan suatu proses alami bagi manusia, seperti yang dinyatakan oleh salah seorang ahli psikologi yang bernama Guthrie yang menganggap bahwa belajar itu sifat jiwa manusia. Sedangkan menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar¹. Belajar juga merupakan proses manusia mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat².

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.

¹ Susilo, M. Joko, *Sukses dengan Gaya Belajar*, Yogyakarta: Pinus, 2009, h. 26

² Baharudin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media, 2010, h. 11

Proses belajar dalam diri siswa. perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar³. Belajar pada sekolah formal yaitu berupa penuntasan belajar dalam suatu materi pembelajaran. Penuntasan materi pembelajaran ditentukan dengan hasil test atau ujian yang harus dijalani siswa. Secara tidak langsung, penuntasan belajar dengan cara tersebut menjadikan siswa tertekan sehingga belajar yang dilakukan siswa hanya untuk mendapatkan nilai yang baik bukan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam belajar. Menurut Said faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar yaitu (1) Adanya keterpaksaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, (2) Sistem penyampaian materi guru yang bersifat ceramah kemudian diakhiri dengan ujian, (3) Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan variatif⁴.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna dalam belajar⁵. Belajar yang menyenangkan dan dapat membuat siswa aktif belum sepenuhnya dilakukan di SD Negeri 002 Singkep. Guru kebanyakan memberi materi dengan metode ceramah. Terkadang metode ceramah kurang efektif dalam beberapa mata pelajaran, misalnya pada mata pelajaran Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI adalah untuk: (1) Menumbuhkan kembangkan akidah, melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: PT. remaja Rosdakarya, 2011, h. 48

⁴ Said Aboe, *Agar Belajar tak Membosankan*, 2007, <http://salafiyunnpad.wordpress>

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2011. h. 29

berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi(*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pelajaran agama Islam sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa dapat mengimplentasikan pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, terutama pada materi zakat.

Selama ini dalam pembelajaran agama Islam hanya dilakukan dengan metode yang kurang memberikan pemahaman, dan pengertian siswa yang mendalam, karena siswa tidak aktif, siswa hanya mendengar keterangan guru semata, karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendapat pemahaman yang kurang sekali.

Dengan menggunakan strategi *jigsaw* pemahaman anak meningkat, karena anak aktif di dalam kelompoknya. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Untuk membahas materi yang diberikan kepada mereka, sebab mereka tidak hanya mendengar keterangan guru semata. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang disampaikan oleh seorang filosof kenamaan dari china, Konfois Dia yang menyatakan : “ Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham!”. Karena itu siswa harus diperan aktifkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul
 “PENERAPAN STRATEGI TIPE JIGSAW LEARNING UNTUK
 MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI ZAKAT KELAS
 VI SD 002 SINGKEP KABUPATEN LINGGA”

B. Defenisi Istilah

1. Strategi *jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian, dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampain. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.
2. Materi zakat merupakan *loghat* yang artinya suci dan bersih. Menurut istilah *syara'* adalah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah, sebagian sedekah wajib bagi mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam.

C. Rumusan Masalah

Apakah pemahaman siswa SDN 002 Singkep mengenai materi zakat dapat meningkat setelah dilakukan strategi pembelajaran *jigsaw*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi *jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VI 002 Singkep terhadap pemahaman materi zakat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

a. Bagi guru (Peneliti)

Pelaksanaan PTK dapat membuat guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

Sehingga sebagai guru atau tenaga pendidik merasa dengan *strategi jigsaw learning* ini sangat cocok untuk materi zakat yang akan disajikan, sehingga hasil yang diharapkan akan tercapai dengan maksimal, karena siswa terlibat aktif dalam kelompoknya.

b. Bagi siswa

Pelaksanaan *strategi jigsaw learning* akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan adanya pembaharuan dalam pembelajaran akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar dan mampu berpikir secara kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, dan bagi guru yang lain dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran dan Metode *Jigsaw Learning*

Belajar merupakan suatu proses alami bagi manusia, seperti yang dinyatakan oleh salah seorang ahli psikologi yang bernama Guthrie yang menganggap bahwa belajar itu sifat jiwa manusia. Sedangkan menurut Gagne belajar terdiri dari 3 komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar⁶.

Dalam mencapai hasil belajar, seseorang harus menempuh dunia pendidikan. Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pantas dijalani oleh semua manusia dimuka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaan masing-masing.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisi. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran karena

⁶ Susilo, *Op.Cit*, h. 2

dalam pembelajaran kooperatif diharapkan seluruh siswa memahami semua materi yang dibahas atau diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan semua anggota untuk menguasainya⁷.

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu⁸.

Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya. Menggunakan *Jigsaw*, siswa-siswa ditempatkan ke dalam tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya⁹. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h.15

⁸ *Ibid*, h. 25

⁹ Haryalesmana, Pendekatan Metode *Jigsaw*, <http://mas.devid.blogspot.com/2009/04/pendekatan/metode/jigsaw.html>.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka.

Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Menurut Zaini metode *jigsaw* dapat diartikan pula sebagai strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap siswa memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen(bagian)
- b. Kelas diatur kedalam sejumlah kelompok “pangkalan” dengan kira-kira enam anggota masing-masing
- c. Tugas dibagi kedalam sejumlah bagian yang sama dengan topik yang berbeda-beda
- d. Di dalam tiap kelompok “pangkalan”, setiap siswa meneliti satu dari isi kemudian menjelaskan dan selanjutnya membuat rumusan dalam satu kelompok
- e. Tunjuk juru bicara untuk mempresentasikan ke kelompok
- f. Guru mengklarifikasikan dan menyimpulkan¹⁰

Menurut Arends metode pembelajaran *jigsaw* mempunyai kekurangan dan kelemahan antara lain :

Kelebihan pembelajaran *jigsaw* adalah :

¹⁰ Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, h. 59

1. Memacu siswa untuk berfikir kritis
2. Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan setiap ide dengan menjelaskan kepada siswa lain materi yang sedang dipelajari
3. Diskusi yang terjadi tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu, tetapi setiap siswa dituntut untuk aktif.

Sedang kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah :

1. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan waktu yang lebih banyak
2. Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda.

Brigeman dalam Robert E Slavin menemukan bahwa para siswa yang bekerja sama menggunakan *jigsaw* lebih mampu melihat perspektif orang lain dibandingkan para siswa dalam kelas kontrol. Sehingga dengan demikian sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif sebagai contoh dengan metode *jigsaw* ini dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman belajar siswa.

2. Pemahaman siswa

Pencapaian hasil belajar yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan yang meliputi hasil, prestasi, dan pemahaman. Aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap, sedangkan aspek psikomotor yaitu aspek kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan.

Pemahaman berarti mengerti sehingga mampu menunjukkan hasil yang baik seperti yang diharapkan. Dalam kamus Bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai hasil karya yang dicapai¹¹. Dalam Bahasa Inggris prestasi biasanya disebut dengan “*achievement*” yang berasal dari kata “*achieve*” artinya meraih, sedangkan “*achievement*” dalam *Contemporary English-Indonesia Dictionary* diartikan hasil atau prestasi¹².

Sedangkan menurut Tulus mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesa dan evaluasi
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dan ulangan atau ujian yang ditempuhnya¹³

Menurut Djamarah dikemukakan Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”¹⁴. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

¹¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apolo, 1997, h. 489

¹² Salim, *The Contemporary English – Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1994, h. 18

¹³ Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004, h. 75

¹⁴ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 19

Menurut Purwanto “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan bahwa apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja¹⁵.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Prestasi dapat berupa perubahan penguasaan ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku serta perubahan ketrampilan dan kecakapan. Dengan demikian prestasi belajar dapat diketahui apabila subyek belajar telah menyelesaikan suatu rangkaian materi yang telah dipelajari sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

3. Zakat

Zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim. Zakat ada dua macam, yaitu:

a. Zakat Mal

Zakat mal adalah membersihkan harta dengan mengeluarkan harta dengan mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang dimiliki oleh seorang muslim

¹⁵Purwanto, *Op.Cit*, h. 20

untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Hukum melaksanakan zakat mal adalah fardu ain.

b. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat berupa makanan pokok yaitu wajib dikeluarkan oleh setiap muslim baik dewasa atau anak-anak. Besar zakat fitrah 2,5 kg atau 3,1 liter atau bisa juga diganti dengan uang seharga makanan pokok tersebut. Pelaksanaan zakat fitrah adalah selama bulan ramadhan.

B. Penelitian yang Relevan

Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran telah menarik perhatian oleh para ahli pendidikan, termasuk di Indonesia. Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain :

1. Syapfi'i (2009), melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kesimpulan dari penelitiannya adalah bahwa pembelajaran secara kooperatif tipe *jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Harie Kurniawan (2010), melakukan penelitian tentang model pembelajaran tipe *jigsaw*, hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* prestasi belajar siswa lebih baik serta menumbuhkan sifat positif terhadap pembelajaran.
3. Humaidi(2010), mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas XII di SMA negeri Singkep pada materi munakahad sehingga menunjukkan hasil yang meningkat.

Namun penelitian tersebut tidak sama yang dilakukan oleh penulis karena penulis, melakukan penelitian pada lokasi dan materi yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas. Dalam model pembelajaran tersebut dapat dilihat tahap-tahap kegiatan guru dan siswa yang dikenai dengan istilah sintak pembelajaran. Komponen yang secara langsung membentuk model pembelajaran adalah materi subjek yang dibahas, tujuan pembelajaran, sumber belajar, tingkat berfikir siswa, tahap-tahap pembelajaran strategi dan teknik guru, serta alat evaluasi yang digunakan.

Pembelajaran secara kooperatif adalah belajar bersama-sama, saling membantu antara satu yang lainnya dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Falsafah yang mendasari model pembelajaran *kooperatif* adalah falsafah "*homo homini sius*". Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, kerja sama merupakan kebutuhan yang penting artinya bagi kelangsungan hidup manusia.

Selavin mendefinisikan pembelajaran *kooperatif* sebagai sekumpulan kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Keunggulan pembelajaran *kooperatif* diantaranya adalah memberi peluang pada

siswa agar mau menggunakan dan membahas suatu pandangan, serta siswa memperoleh pengalaman kerjasama dalam merumuskan suatu pendapat kelompok. Pembelajaran *koopertif* sebagai lingkungan belajar dalam kelas, dimana siswa bersama-sama menyelesaikan tugasnya. Oleh sebab itu secara teoritis pembelajaran *kooperatif* membantu berkembangnya suasana kerja sama dalam kelas dan lebih banyak persaingan, karena siswa masuk dalam suasana belajar yang berbeda.

Pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan pemecahan masalah, memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara kelompok dalam memahami atau mempelajari suatu materi yang berbeda-beda.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan yang akan diperoleh PTK ini adalah :

1. Indikator Siswa

- a. Siswa dapat memahami pengertian zakat
- b. Siswa dapat menyebutkan macam-macam zakat
- c. Siswa dapat menerangkan pengertian zakat fitrah
- d. Siswa dapat menyebutkan ketentuan zakat fitrah
- e. Siswa dapat menyebutkan hikmah atau manfaat zakat fitrah
- f. Siswa dapat menjelaskan kisah perjuangan kaum muhajirin.
- g. Siswa dapat menyebutkan usaha-usaha kaum muhajirin

2. Indikator Guru

- a. Guru mengatur jumlah kelompok “pangkalan” dengan anggota masing-masing 5 orang
- b. Guru membagi jumlah yang sama dengan topik yang berbeda-beda
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi
- d. Guru menunjuk juru bicara dari masing – masing kelompok untuk mempresentasikan topik – topik yang telah ditetapkan
- e. Guru memimpin dan mengamati siswa dalam membuat rumusan atau kesimpulan dari masing-masing kelompok.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut :“Dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Agama Islam pada materi Zakat, maka pemahaman siswa kelas VI SDN 002 Singkep dapat meningkat.

BAB III

Metode Penelitian

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas VI semester II tahun ajaran 2011-2012 SDN 002 Singkep Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebanyak 22 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi zakat kelas VI SD 002 Singkep, Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Singkep, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, untuk pembelajaran Agama Islam kelas VI. Dipilihnya sekolah ini karena penulis menemukan permasalahan dan sebagai tempay bertugas peneliti. Berikut pada tabel 3.1 merupakan jadwal pelaksanaan tindakan

Tabel III. 1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan

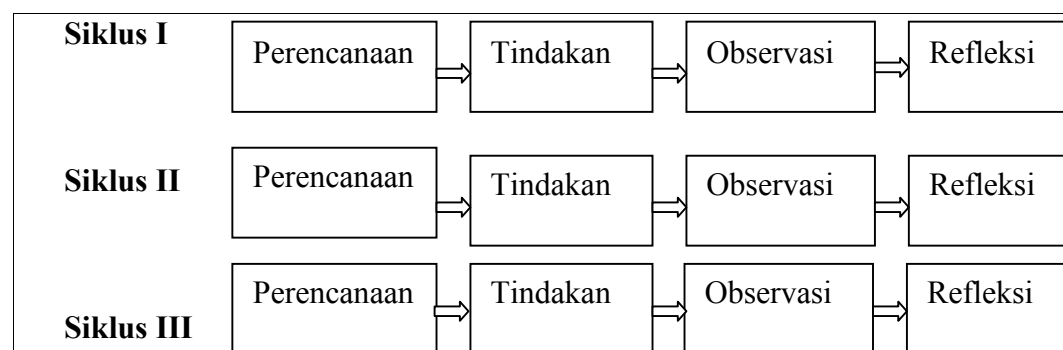
No	Materi Pembelajaran	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Kewajiban zakat, macam-macam zakat	Siklus I	17 Januari 2012
		Posttest	24 Januari 2012
2.	Ketentuan Zakat Fitrah	Siklus II	31 Januari 2012
		Posttest	6 Februari 2012
3.	Iman kepada Qadha dan Qadar	Siklus III	13 Februari 2012
		Posttest	20 ebruari 2012

C. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistimatis yang dilakukan dalam upayamemperbaiki praktik-praktik dalm pendidikan agar hasil belajar siswalebih meningkat dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi tindakan. Prosedur penelitian mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Tarqart yang membagi atas empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi bukan langkah-langkah statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perncanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan pada gambar III.2



Gambar III.2 Empat Langkah Dalam PTK

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan kolaborasi antara peneliti sebagai guru dan satu orang guru sebagai teman kolaborasi, yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam tiap siklus dilakukan satu tindakan yang diwujudkan dalam scenario pembelajaran selama satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap siklus penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Rincian kegiatan pada tiap tahapan siklus adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Merencanakan kegiatan yang dilaksanakan pada tiap siklus. Mulai dari mempersiapkan instrument yaitu : rencana pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

2. Tindakan

Mewujudkan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan pada tahapan perencanaan. Guru dan siswa terlihat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan siswa dan guru diamati oleh observer.

3. Observasi

Tahapan ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Bersama teman sejawat dalam tim, kolaborasi ini berguna untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator pada lembar pengamatan.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Menganalisis data dari tahap observasi dan mendiskusikan hasil pengamatan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Hasil diskusi dan diinterpretasikan dengan pelaksanaan siklus. Hasil interpretasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tahapan penelitian tindakan ini dapat dijelaskan secara singkat kegiatan pada tiap tahapan siklus adalah sebagai berikut :

1. Refleksi awal

Dari pengamatan penulis atau peneliti proses pembelajaran dikelas VI SDN 002 Singkep banyak ditemukan kendala dan kelemahan selama pembelajaran konvensional yaitu berupa ceramah, sehingga ditemukan rendahnya ketuntasan dan siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran hal ini menjadikan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam menguasai konsep menjadi rendah dengan ditunjukkan pada nilai rata-rata kelas pada *posttest* pokok bahasan sebelumnya yaitu materi iman kepada *qada* dan *qadar*. Situasi dan kondisi ini perlu diatasi dengan mengadakan penelitian tindakan. Dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran agama agar dapat meningkatkan pemahaman atau hasil belajar siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan perangkat tes untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Analisis Data

Data yang di peroleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi, kemudian dianalisis. Untuk data keaktifan guru, masing-masing indikator diberi bobot, seperti berikut:

Bobot nol jika tidak dilakukan, bobot satu jika tidak sempurna, bobot dua jika kurang sempurna, bobot tiga jika sempurna, bobot empat jika sangat sempurna.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I, II, dan III. Perbandingan persentase hasil belajar siswa masing-masing siklus memberikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

$$PKG = \frac{\text{Skor Perolehan Aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal Aktivitas Guru}} \times 100\%$$

proses pembelajaran meliputi aktivitas siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan sesama siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar, atau semua fakta yang ada selama berlangsungnya proses pembelajaran, data yang diperoleh oleh peneliti pada umumnya tentang proses perubahan kinerja pembelajaran yang bersifat kualitatif, walaupun data tentang kegiatan

pembelajaran bersifat kuantitatif juga diperlukan . Data yang dikumpulkan sesegera mungkin dilakukan interpretasi sebab interpretasi yang ditunda-tunda seringkali menghasilkan informasi yang kurang baik.

F. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar siswa merupakan nilai yang diperoleh dari masing-masing siswa pada postes. Bersumber dari perbandingan persentase hasil postes yang diperoleh pada tiap-tiap siklus tindakan mencerminkan peningkatan pembelajaran siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap materi setiap individu menunjukkan sekurang kurangnya mencapai nilai 65 dan secara klasikal persentase minimal dari jumlah siswa yang mencapai nilai hasil belajar tuntas adalah 75 persen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Setting Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 002 Singkep Kabupaten Lingga.

SD Negeri 002 dibangun pada tahun 1956 dan mulai beroperasi pada Agustus 1957. Dibangun pada masa Unit Penambangan Timah Singkep (UPTS) berjaya pada masa itu.

Kepala-kepala Sekolah yang pernah memimpin SD Negeri 002 Singkep sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|--------------------|
| a. M. Sahir Suan | 1956 s/d 1959. |
| b. Zubaidah (Plt) | 1959 s/d 1960. |
| c. Ahmad Ajam | 1960 s/d 1976. |
| d. Abasri | 1976 s/d 1980. |
| e. Sabran Saleh | 1980 s/d 1984. |
| f. Usman Hadi | 1984 s/d 1990. |
| g. Drs. Said Bachtiar MZ. | 1990 s/d 2003. |
| h. Zulkarnaen | 2003 s/d 2008. |
| i. Khartinah (Plt) | 2008 s/d 2009. |
| j. Nazaruddin | 2009 s/d sekarang. |

2. Visi Misi SD Negeri 002 Singkep Kabupaten Lingga:

a. Visi : Unggul dalam logika, etika dan pratika berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi :

1. Meningkatkan pembelajaran dari hasil belajar siswa.

2. Menumbuhkan sikap dan pekerti luhur.

3. Peningkatkan keterampilan siswa, kinarja guru serta pegawai.

3. Profil Sekolah :

1. Nama SD/MI : SD Negeri 002 Singkep
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101310409002
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 11001412
4. Alamat SD/MI : Jl. Hang Tuah No. 02 Sei.
Lumpur
- Kelurahan / Desa : Dabo
- Kecamatan : Singkep
- Provinsi : Kepulauan Riau
- Kode Pos : 29871
- Nomor Telpon : -
5. Status Sekolah : Negeri
6. Nomor Surat Keputusan / Akte Pendirian : -
7. Tahun Berdiri SD/MI : -
8. Luas Tanah : 7067M²
9. Luas Bangunan SD/MI : -
10. Status Tanah : Hak Milik
11. Status Bangunan : Permanen / Beton
12. Nomor Sertifikat Tanah / Register : No. 15/D/II/1994
13. Status Akreditasi : Terakreditasi C
14. Data Kepala Sekolah

Nama : Nazaruddin
 NIP : 19530319 197310 1 002
 Tempat dan Tanggal Lahir : Daik Lingga, 19-03-1953
 Pangkat/Golongan Ruang : Penata/III/c
 Alamat : Jl. Markoni

15. Keadaan Guru

Jenis Kelamin : Laki – Laki = 9 Orang
 Perempuan = 17 Orang
 Status Kepegawaian : PNS = 19 Orang
 Non PNS = 7 Orang
 Ijazah yang dimiliki : S1 = 8 Orang
 D2 = 13 Orang
 SLTA = 5 Orang

16. Ruang Belajar : 8 Ruangan

17. Jumlah Siswa : Laki – Laki = 153 Orang
 Perempuan = 152 Orang

4. Keadaan Guru / pegawai dan Murid.

a. Keadaan Guru.

Guru adalah penentu jalannya proses belajar dan mengajar dan tenaga tenaga lainnya untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Guru-guru yang mengajar dan bertugas sebagai tenaga tata usaha di SD Negeri 002 Terdiri dari guru negeri, guru honor, komite guru, guru honor kontrak dan pegawai honor yang semuanya berjumlah 26 orang. Guru laki-laki dan tenaga tata

usaha 9 orang yang terdiri dari PNS 19 orang dan Non PNS 7orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan tenaga tata usaha di SD Negeri 002 Singkep dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

b. Keadaan siswa :

Sebagai unsur utama dalam pendidikan siswa merupakan subjek pendidikan yang akan dibimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang menjadi tanggung jawab pendidik. Adapun jumlah terakhir sewaktu penelitian ini jumlah siswa SD Negeri 002 Singkep berjumlah 305 oran laki-laki dan 152 orang perempuan.

Disini peneliti menampilkan keadaan siswa pada 5 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. IV.2

Keadaan siswa SD Negeri 002 Singkep 5 tahun terakhir.

No	TAHUN PELAJARAN	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2007/2008	177	136	313
2	2008/2009	174	134	308
3	2009/2010	168	132	300
4	2010/ 2011	152	152	304
5	2011/2012	153	152	305

Sumber : SDN 002 Singkep.

Tabel. IV.3

Keadaan siswa SDN 002 Singkep data Februari 2012

N0	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I A	5	16	21
2	IB	8	13	21
3	IC	7	12	19
4	IIA	15	8	23
5	IIB	19	14	23
6	IIIA	11	10	21
7	IIIB	14	6	20
8	IVA	11	8	19
9	IVB	11	8	19
10	IVC	11	9	20
11	VA	10	7	17
12	VB	10	10	20
13	VC	8	8	16
14	VIA	11	11	22
15	VIB	12	12	24
	JUMLAH	153	152	305

Sumber :SDN 002 Singkep

Tabel. IV.4

Data Pemeluk Agama Siswa SDN 002 Singkep.

NO	TAHUN AJARAN	ISLAM	KATHOLIK	PROTESTAN	HINDU	BUDHA	JUMLAH
1	2007/2008	290	4	8	-	11	313
2	2008/2009	290	3	6	-	9	308
3	2009/2010	280	4	4	-	12	300
4	2010/2011	281	5	5	-	13	304
5	2011/2012	282	5	5	-	13	305

Sumber: SDN 002 Singkep.

Adapun siswa yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIA SD Negeri 002 Singkep yaitu: penerapan strategi tepi *jigsaw* learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi

zakat. Jumlah siswa kelas VIA SDN 002 Singkep berjumlah 22 orang.

Untuk lebih mengetahui lebih rinci nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.5

Data Siswa Kelas VIA SDN 002 Singkep

NO	NO. POKOK	NAMA SISWA	L/P	T.TGL LAHIR	AGAMA
1	4703	APRIYUANDANI	L	DBS. 25-04-1999	ISLAM
2	4707	DESTYA RAMADHANI	P	DBS. 03-01-2000	ISLAM
3	4787	AMBOK ABEL	L	DBS. 02-02-2000	ISLAM
4	4788	ANDI CAHYADI	L	DBS. 08-11-1999	ISLAM
5	4789	CATUR INDIRWAN.S	L	DBS. 22-07-2000	ISLAM
6	4790	DELFA RATNA TERISIA	P	DBS. 12-12-2000	ISLAM
7	4791	VERGI DILIONORA	P	DBS. 19-09-2000	ISLAM
8	4794	M.SISABILILLAH. SEREGAR	L	TPI. 25-10-2000	ISLAM
9	4800	NADYA PRATIWI	P	TPI. 15-01-2001	ISLAM
10	4803	R.M DANDI PRATAMA	L	DBS. 19-04-2000	ISLAM
11	4804	RIZKY FAHREZA ARMELIA	P	DBS. 30-01-2001	ISLAM
12	4805	M. REGIYHO ALFIANOV	L	DBS. 12-11-2001	ISLAM
13	4808	SABRINA FEBRIANITA D	P	DBS. 09-02-2000	ISLAM
14	4810	SRI PUTRI	P	DBS. 14-12-1999	ISLAM
15	4811	SAID HADI ANDRIAN	L	TPI. 29-10-2000	ISLAM
16	4812	SALSABILA MEIZALZIA	P	TPI. 10-05-2000	ISLAM
17	4815	ULFA DWIYANTI	P	DBS. 01-04-2000	ISLAM
18	4926	YOUSE RIZAL SAPUTRA	L	JOHOR. 13-01-2000	ISLAM
19	4934	OCTAFIANDRY	L	BANGKA 19-10-1998	ISLAM
20	5049	TRISNI AJUNDA TIRTA	P	BATAM 09-06-1999	ISLAM
21	5115	YONANDA	P	DBS. 25-01-2001	ISLAM
22	5192	ANDREAN ZEKA PRATAMA	L	DBS. 06-09-2000	ISLAM

Sumber : SDN 002 Singkep.

5. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikann dan proses belajar mengajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Sebagaimana yang diharapkan, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 002 Singkep adalah sebagai berikut :

NO	JENIS RUANG	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kep Sek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TV	1	Baik
5	Gedung Perpustakaan	1	Rusak Ringan.
6	Gedung UKS	1	Baik
7	Gedung KKG	1	Rusak Ringan
8	Gudang	2	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Rumah Dinas Guru	3	Rusak Ringan
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
12	WC	4	Baik

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 36 ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka perlu dikembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005, bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari bahan nasional pendidikan (BNSP). Kurikulum sekolah dasar negeri 002 Singkep Kabupaten Lingga dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri dari unsur sekolah dibawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Lingga serta dengan bimbingan nara sumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Korwas Kabupaten Lingga.

Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan hidup.
- e. Meneluruh dan berkesenambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang terpenting adalah terlaksananya proses pembelajaran di lapangan dengan baik.

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisis hasil observasi awal siswa yang diketahui hasil pemahaman siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi zakat hasil yang diperoleh siswa belum mencapai target KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6

Hasil Data Awal

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	APRIYUANDANI	60
2	DESTYA RAMADHANI	55
3	AMBOK ABEL	60
4	ANDI CAHYADI	65
5	CATUR INDIRWAN.S	65
6	DELFA RATNA TERISIA	60
7	VERGI DILIONORA	65
8	M.SISABILILLAH. SEREGAR	70
9	NADYA PRATIWI	70
10	R.M DANDI PRATAMA	55
11	RIZKY FAHREZA ARMELIA	70
12	M. REGIYHO ALFIANOV	55
13	SABRINA FEBRIANITA D	70
14	SRI PUTRI	70
15	SAID HADI ANDRIAN	65
16	SALSABILA MEIZALZIA	60
17	ULFA DWIYANTI	60

18	YOUSE RIZAL SAPUTRA	65
19	OCTAFIANDRY	65
20	TRISNI AJUNDA TIRTA	70
21	YONANDA	65
22	ANDREAN ZEKA PRATAMA	60
	Jumlah Nilai	1400
	Nilai Rata – Rata	63,63
	Nilai Tertinggi	70
	Nilai Terendah	55
	Jumlah Siswa Tuntas	13
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9
	Persentasi Ketuntasan	59,10%
	Persentasi Tidak Tuntas	40,90%

Berdasarkan hasil tabel IV.6 diatas dapat diketahui hasil belajar siswa pada pelajaran PAI sebelum diterapkan strategi *Jigsaw* dari 22 orang siswa hanya 13 orang yang mendapat nilai yang mencapai ketuntasan yang ditetapkan, dan 9 orang yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan itu pada siklus pertama.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standart kompetensi mengetahui kewajiban zakat.
- 2) Guru menyiapkan lembar kerja berupa lembar tes yang akan diberikan pada peserta didik

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Januari dan 24 Januari 2011 yaitu pada jam pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan

pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI SD Negeri 002 Singkep. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan lebih kurang 5 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi *Jigsaw* yang dilaksanakan lebih kurang 45 menit dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit secara terperinci.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah menjelaskan kewajiban zakat dan menyebutkan macam – macam zakat. Langkah – langkah pelaksanaan ini terdiri dari 3 tahap yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa.
- Guru melaksanakan absensi siswa
- Guru memberikan apersepsi singkat tentang materi yang akan disampaikan
- Guru memberikan motivasi pada siswa

b) Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru membentuk kelompok yang terdiri 4 – 5 orang
- Guru membagi topic yang akan dibahas oleh masing – masing kelompok
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi mengenai topik yang telah ditetapkan
- Guru memberikan pengarahan mengenai topik dan mengharapkan kerjasama sesama anggota kelompok.
- Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil yang disampaikan oleh masing – masing kelompok
- Guru menyuruh siswa mengumpulkan nilai kerja untuk dinilai

c) Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru memberikan soal ulangan atau tes pada siswa
- Guru menutup pelajaran dengan bacaan Hamdallah dan Salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat pada tabel IV.7

2. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Aktivitas guru dapat tergambar pada tabel IV. 8

Tabel. IV.7

Aktivitas siswa dalam KBM pada siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	KEMUNCULAN		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1	Siswa mampu dengan baik mengerjakan LKS dan tugas yang diberikan.		✓	Kurang
2	Siswa mau bertanya jika menemukan permasalahan		✓	Kurang
3	Siswa bekerja sama yang baik sesama anggota kelompok	✓		Baik
4	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru		✓	Kurang

	apabila kurang jelas mengerjakan LKS.			
5	Siswa memberi solusi pertanyaan LKS.		✓	Kurang
6	Siswa aktif dalam diskusi.		✓	Kurang
7	Siswa termotivasi dalam diskusi		✓	Kurang
8	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.		✓	Kurang

Tabel IV.8

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor					KETERANGAN
		0	1	2	3	4	
1	Membuat rencana pembelajaran						Baik
2	Merancang lembar kerja siswa						Baik
3	Membuat soal post test.						Baik
4	Membuat lembar aktivitas siswa.						Baik
5	Guru membentuk kelompok siswa.						Kurang.
6	Membimbing siswa dalam diskusi.						Baik
7	Memberikan motivasi pada siswa.						Cukup
8	Membuat resume atau kesimpulan.						Cukup

Setelah memperhatikan hasil observasi yang dilakukan oleh observer (teman sejawat) maka dapat diambil gambaran sebagaimana tabel berikut :

Tabel IV.9
Hasil Aspek Penelitian Tindakan pada Siklus I

NO	Aspek Penelitian	Siklus I	Refleksi
1.	Aktivitas Siswa	Baik	Perlu disiapkan waktu untuk tanya jawab
2.	Aktivitas Guru	Cukup	Guru perlu lebih memahami metode pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>
3.	Kendala yang dihadapi	Siswa bingung dalam berdiskusi Siswa kurang terfokus pembelajaran	Bimbingan lebih ditingkatkan pada kegiatan diskusi kelompok Guru mengontrol kegiatan siswa agar lebih fokus pada pembelajaran

Dari tabel IV.9 dianalisis bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan cukup baik dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan kurang. Ditemukan ada beberapa kendala dalam kegiatan berdiskusi dan mengerjakan LKS. Sehingga kegiatan diskusi belum berjalan baik, belum dapat hasil pemahaman yang baik. Ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh pada siklus I seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel. IV.10.

Hasil perolehan nilai siswa pada siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	APRIYUANDANI	70
2	DESTYA RAHMANI	60
3	AMBOK ABEL.	65
4	ANDI CAHYADI	70
5	CATUR INDIRWAN.	75
6	ELPA RATNA.	70
7	FERGI DILEONORA.	70
8	M. SISABILILLAH. SEREGAR.	80
9	NADYA PRATIWI.	80
10	R.M. DANDI	60
11	RIZKI FAHLEZA.ARMELIA.	80
12	M. REGIYHO AL.	65
13	SABRINA FEBRIANITA.D.	80
14	SRI PUTRI.	75

15	SAID HADI ANDRIAN.	70
16	SALSABILA MEIZALZIA.	70
17	ULFA DWIYANTI.	65
18	YOUSE RIZAL SAPUTRA.	75
19	OCTAVIANDRY.	55
20	TRESMI AJUNDA TIRTA.	60
21	YONANDA.	75
22	ANDREAN ZEKA PRATAMA	70
	JUMLAH NILAI	1535
	NILAI RATA-RATA	70
	NILAI TERTINGGI	80
	NILAI TERENDAH	60
	JUMLAH SISWA TUNTAS.	18
	JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS	4
	PRESENTASI KETUNTASAN	81%
	PRESENTASI TIDAK TUNTAS	19%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap – tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan didiskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan ini, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah disiapkan dan berpedoman dengan silabus. Selanjutnya guru akan melanjutkan dengan siklus II dengan materi yang sama tetapi dengan SK dan KD yang berbeda, tetapi masih menggunakan strategi yang sama untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi *Jigsaw* untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
2. Pada kegiatan inti, pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama guru akan menjelaskan lebih rinci mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa

memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.

3. Rata – rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong cukup sempurna, oleh sebab itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan dapat tercapai lebih maksimal, terutama pada pembentukan kelompok yang heterogen.
4. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada katagori rendah terutama pada aspek kerja kelompok siswa belum dapat menunjukkan aktivitas yang baik dalam kerja kelompok sehingga hanya beberapa orang saja yang aktif disebabkan siswa kurang terbiasa untuk kerja kelompok.
5. Pada hasil belajar siswa secara klasikal sudah menunjukkan hasil yang baik karena siswa telah mencapai hasil rata – rata yang maksimal, walaupun masih ada yang dibawah KKM. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan maksimal sehingga tujuan pelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini atau persiapan tindakan langkah yang akan dilakukan sama dengan langkah – langkah yang telah dilakukan pada siklus I:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standart Kompetensi Dasar.
2. Guru menyiapkan lembar kerja
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
4. Guru membagi topik – topik yang akan didiskusikan oleh masing – masing kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksnakan pada tanggal 31 Januari – 6 Februari 2012 yaitu pada jam pertama dan kedua. Siswa dalam proses pelaksanaan pelajaran masih melibatkan siswa kelas 6 SD Negeri 002 Singkep. Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal, pendahuluan pembelajaran yang dilakukan selama lebih kurang 10 menit kemudian kegiatan inti selama lebih kurang 45 menit. Berdasarkan strategi *Jigsaw* yang peneliti teliti setelah itu dikegiatan akhir atau penutup lebih kurang 15 menit.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah pengertian zakat fitrah, ketentuan zakat fitrah, pelaksanaan zakat fitrah dan manfaat zakat fitrah. Langkah – langkah pelaksanaa tindakan ini terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup atau akhir.

a) Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa
- Guru melakukan absensi siswa
- Guru memberikan apersepsi singkat terutama ketentuan zakat fitrah
- Guru memberikan motivasi pada siswa

b) Kegiatan inti

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang
- Guru membagikan topik yang akan dibahas oleh masing –masing kelompok untuk didiskusikan
- Guru memberikan pengarahan pada masing – masing kelompok
- Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja untuk dinilai
- Guru memberikan kesempatan kepada setiap wakil kelompok maju kemuka untuk menyampaikan hasil diskusinya
- Guru memberikan penguatan atas penjelasan yang diberikan

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran\
- Guru memberikan soal ulangan kepada siswa

- Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, observasi untuk mengetahui aktivitas guru, siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat yang diperoleh dari hasil tes.

a. Observasi aktivitas siswa

Aktivitas pada siklus II ini mengalami peningkatan, hal tersebut berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel IV.11

b. Observasi aktivitas guru

Pelaksanaan aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup aktivitas guru yang diobserver oleh pengamat dapat tergambar pada tabel IV.12.

Tabel. IV.11.**AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II.**

No	AKTIFITAS YANG DIAMATI	Skor					Keterangan
		0	1	2	3	4	
1	Siswa mampu dengan baik mengerjakan LKS dan tugas yang diberikan.						Baik.
2	Siswa mau bertanya jika menemukan permasalahan.						Baik.
3.	Siwa bekerja sama yang baik dengan sesama anggota kelompok.						Baik.
4.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru apabila kurang jelas dalam mengerjakan LKS.						Kurang.
5.	Siswa memberi solusi pertanyaan pada LKS.						Baik.
6.	Siswa aktif dalam diskusi.						Baik.
7.	Siswa termotivasi dalam diskusi.						Baik.
8.	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.						

Tabel.IV.12**AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor					KET
		0	1	2	3	4	
1	Membuat rencana pembelajaran						Baik
2	Merancang lembar kerja siswa						Baik
3	Membuat soal post test.						Baik
4	Membuat lembar aktivitas siswa.						Baik
5	Guru membentuk kelompok siswa.						Baik
6	Membimbing siswa dalam diskusi.						Baik
7	Memberikan motivasi pada siswa.						Baik
8	Membuat resume atau kesimpulan.						Baik

Dari observasi siklus II perbaikan pada sub materi ketentuan zakat dapat dianalisa bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik, namun kendala yang masih ditemukan dalam pembelajaran yaitu siswa belum terbiasa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan secara baik. Hal dapat dilihat dari tabel IV.12 yang merupakan kesimpulan yang didapat dari hasil observer sebagai berikut :

Pada siklus kedua, aspek yang diperhatikan pada tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel IV. 13

Tabel IV.13

HASIL TIAP ASPEK PENELITIAN TINDAKAN PADA SIKLUS II

No	Aspek Penelitian	Siklus II	Refleksi
1.	Aktivitas Siswa	Sangat Baik	Perlu disiapkan topik-topik untuk dibahas.
2.	Aktivitas Guru	Sangat Baik	Perlu membiasakan PBM dengan metode yang inovatif
3.	Kendala yang dihadapi	Ada beberapa siswa yang masih kurang aktif bertanya.	Guru hendaknya sering menggunakan diskusi jika cocok dengan bahan pembelajaran. Memberikan kesempatan Untuk bertanya.

Setelah dilaksanakan siklus II dapat dilihat kenaikan hasil belajar yang sangat signifikan dapat dilihat pada tabel keberhasilan siswa yang terdapat pada tabel IV.14. pada siklus II sudah mendapatkan hasil yang memuaskan seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel. IV.14

HASIL PEROLEHAN NILAI SISWA PADA SIKLUS II.

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	APRIYUANDANI	75
2	DESTYA RAHMANI	75
3	AMBOK ABEL.	75
4	ANDI CAHYADI	85
5	CATUR INDIRWAN.	85
6	ELPA RATNA.	80
7	FERGI DILEONORA.	85
8	M. SISABILILLAH. SEREGAR.	100
9	NADYA PRATIWI.	100
10	R.M. DANDI	75
11	RIZKI FAHLEZA.ARMELIA.	100
12	M. REGIYHO AL.	75
13	SABRINA FEBRIANITA.D.	90
14	SRI PUTRI.	
15	SAID HADI ANDRIAN.	80
16	SALSABILA MEIZALZIA.	80
17	ULFA DWIYANTI.	75
18	YOUSE RIZAL SAPUTRA.	90
19	OCTAVIANDRY.	75
20	TRESMI AJUNDA TIRTA.	75
21	YONANDA.	85
22	ANDREAN ZEKA PRATAMA	80
	JUMLAH NILAI	1825
	NILAI RATA-RATA	83
	NILAI TERTINGGI	100
	NILAI TERENDAH	75
	JUMLAH SISWA TUNTAS.	22
	JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS	
	PRESENTASI KETUNTASAN	0
	PRESENTASI TIDAK TUNTAS	100%
		0

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus II, hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan disbanding siklus I artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberi gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu untuk memahami

materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur – angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan guru dimanfaatkan siswa dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa tidak membuang – buang waktu bimbingan yang ditujukan kepada siswa juga memberikan hasil yang baik. Ini terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan, dan memperoleh hasil yang terendah 75 dan memperoleh nilai rata – rata 83.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan.

Dalam tahap perencanaan siklus III ini langkah – langkah yang dilakukan sama halnya seperti langkah – langkah yang dilaksanakan pada siklus I dan II. Adapaun langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Guru menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan standard dan kompetensi dasar.
2. Guru menyiapkan lembar kerja.
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
4. Guru membagi topik – topik yang akan didiskusikan oleh masing – masing kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari – 20 Februari 2012 yaitu pada jam pertama dan kedua. Siswa dalam proses pembelajaran ini masih

melibatkan siswa kelas VI SD Negeri 002 Singkep. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilakukan lebih kurang selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti selama lebih kurang 45 menit berdasarkan strategi *Jigsaw* yang peneliti teliti. Setelah itu kegiatan akhir atau penutup.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketiga yang menjadi indikator adalah meyakini Qadha dan Qadar. Langkah – langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup atau akhir.

a) Kegiatan awal :

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- Guru melakukan absensi siswa.
- Guru memberikan apersepsi singkat terutama tentang materi Qadha dan Qadar.
- Guru memberikan motivasi pada siswa.

b) Kegiatan inti :

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 -5 orang

- Guru membagikan topik yang akan dibahas oleh masing –masing kelompok untuk didiskusikan
- Guru memberikan pengarahan pada masing – masing kelompok
- Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja untuk dinilai
- Guru memberikan kesempatan kepada setiap wakil kelompok maju kemuka untuk menyampaikan hasil diskusinya
- Guru memberikan penguatan atas penjelasan yang diberikan

c) Kegiatan akhir

- Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran\
- Guru memberikan soal ulangan kepada siswa
- Guru menutup pelajaran dengan membaca Hamdallah dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus III ini masih dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru serta aktivitas siswa serta hasil tes.

1) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada siklus III ini masih menunjukkan peningkatan seperti siklus II karena siswa sudah hamper terbiasa untuk berdiskusi.

2) Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru mengalami peningkatan hal ini dikarenakan guru terbiasa untuk memimpin diskusi siswa.

d. Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan kemudian dianalisa, hasil pengamatan menunjukkan hasil belajar makin meningkat, aktivitas siswa semakin tanggap, siswa bertambah antusias dari siklus – siklus sebelumnya. Dari hasil unjuk kerja, postes, menunjukkan hasil yang sudah mencapai maksimal sehingga peneliti dapat megambil kesimpulan strategi *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi – materi yang peneliti sajikan sehingga penelitian ini dihentikan. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada tabel IV.15 sebagai tabel perbandingan hasil perolehan siswa dari data awal siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Tabel. IV.15

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA.

No	Nama siswa	Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	APRI YUANDANI	60	70	75	80
2	DESTYA RAHMADHANI	55	60	75	75
3	AMBOK ABEL	60	65	75	80
4	ANDI CAHYADI	65	70	85	85
5	CATUR INDIRWAN	65	75	85	90
6	ELFA RATNA	60	70	80	80
7	VERGI DILEONORA	65	70	85	85
8	M. SISABILILAH SEREGAR	70	80	100	100
9	NADYA PRATIWI	70	80	100	100
10	R.M DANDI	55	60	75	75
11	RIZKI FAHREZA	70	80	100	100
12	M.REGIYHO AL	55	65	75	75
13	SHABRINA	70	80	90	100
14	SRI PUTRI	70	75	85	90
15	S HADI ANDRIAN	65	70	80	90
16	SALSABILA MEIZHA	60	70	80	85
17	ULFA DWI YANTI	60	65	75	75
18	YOUSE RIZAL	65	75	90	100

19	OCTA VIANDRY	55	60	75	80
20	TRISNI AJUNDA	60	60	75	75
21	YOLANDA	70	75	85	90
22	ANDREAN ZEKA PUTRA	65	70	80	85
	KKM 65				
	JUMLAH	1405			
	JUMLAH RATA	64	1540	1825	1870
	Nilai tertinggi	70	70	83	85
	Nilai terendah	55	80	100	100
	Jumlah Siswa Tuntas	15	60	75	75
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas		18	22	22
	Presentase Siswa Tuntas	7			
	Presentase Siswa Tidak Tuntas	59,10	4	0	0
		40,90	81,81%	100%	100%
			18,19%	0%	0

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan temuan dan analisis data yang diperoleh dari proses perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II dan III, menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 59,10%, sedangkan pada siklus ke II mengalami kenaikan menjadi 81,81%, dan pada siklus III mengalami peningkatan sampai mencapai 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi macam-macam zakat pada sub materi materi *zakat* dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *jigsaw* menjadi lebih baik.

Pada siklus I ditemukan beberapa kendala diantaranya siswa bingung dalam berdiskusi, sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik. Kendala yang lainnya adalah tidak fokusnya siswa dalam mengerjakan LKS, hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa berdiskusi dan bekerja dalam

kelompok. Setelah melakukan diskusi dengan teman sejawat, maka penulis lebih menekankan pada bimbingan dan kontrol yang lebih pada siswa saat mengerjakan LKS dan berdiskusi. Untuk melihat aktivitas siswa dalam diskusi, maka direncanakan untuk memberikan waktu bertanya jawab. Dengan menggunakan diskusi tanya jawab dapat merangsang siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat. Dengan temuan siklus I dan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dan III, hasil analisis data penguasaan konsep menunjukkan bahwa penguasaan konsep dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Interaksi Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat yang bertindak sebagai observer pada siklus I, II dan III diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Begitu juga dengan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dengan kategori baik menjadi sangat baik. Aspek yang diamati dalam aktivitas guru terlaksana dengan baik pada siklus II dan III. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari kategori cukup baik menjadi sangat baik. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pada siklus II dan III, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah dipahami guru dengan baik. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik maksimal. Selain itu, pada siklus II dan III guru telah mampu membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, menjadi *fasilitator* dalam diskusi yang bertugas

melayani peran siswa baik menjelaskan konsep pembelajaran teknis operasioanal perangkat pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran materi zakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran materi zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 002 Singkep. Persentase ketuntasan belajar pada data awal hanya mencapai hanya 59,10% dan pada siklus II dan III mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 100%
2. Pemberian pemberian topik-topik yang menarik, menjadi salah satu alternatif melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep yang dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
3. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajar materi zakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menjadi lebih baik. Dimulai dari penyampain tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan tanya jawab, memotivasi siswa, dan memberikan penguatan.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Dalam penyampain proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hendaknya guru lebih banyak membimbing kegiatan siswa dalam mengerjakan LKS dan berdiskusi. Guru

selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab sehingga siswa lebih aktif.

2. Untuk menjadikan pembelajaran lebih baik disarankan agar guru dapat menggunakan teknik ataupun model pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar membantu siswa menjadi lebih baik.
3. Dalam pembelajaran yang menggunakan modal kooperatif tipe *jigsaw* ini biasanya siswa akan ribut dan kelas tidak dapat dikendalikan, untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus menunjuk siswa secara bergantian tidak memilih siswa yang mampu saja, tetapi memberikan kesempatan kepada semua siswa secara bergiliran untuk menyampaikan topik yang dibahas sehingga keributan yang terjadi di kelas dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. "Agama Islam SD".2010 <http://www.scribd.com/doc/11144186/01-Agama-Islam-Sdmi>. Diakses tanggal 31 Mei 2011.
- Arief, A. "Membangun Motivasi Belajar Siswa". 2005
http://www.kesetaraan.net/index.php?option=com_content&task=view&id=46&Itemid=2. Diakses tanggal 31 Mei 2011. "web..
- Djamarah. S *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional (1994).
- Daryanto.*Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997
- H.Baharuddin dan Esa Nurwahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. 2011.
- Hisyam Zaini dkk *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. 2011.
- Haryalesmana, Devid. Pendekatan Metode Jigsaw. [http:// mas-devid. Blogspot com/2009/04/pendekatan-metode-jigsaw. html](http://mas-devid.blogspot.com/2009/04/pendekatan-metode-jigsaw.html). Diakses tgl 31 Mei 2011.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Kamus Bahasa Indonesia. Penerbit Balai Pustaka 1988.
- M. Joko, Susilo,M Joko. "*Sukses dengan Gaya Belajar*". Yogyakarta: Pinus. 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* Ed Revisi Jakarta Rajawali Pers 2011.
- Purwanto ngalim *Prinsip-prinsip Dan Teknik evaluasi Pengajaran*. Bandung Remaja Rosdakarya 2006.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta : Modren English Press. 1994.
- Said,Aboe. . "Agar Belajar Tak Membosankan". 2007
<http://salafiyunpad.wordpress.com/2007/09/17/agar-belajar-tak-membosankan/>. Diakses tanggal 31 Mei 2011.
- Tulus Tu'u. *Peran Displin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2004.